



EDUTECH

Journal of Educational Technology

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Studi Tentang Motif Batik Sungai Lemau (Studi Kasus di Kampung Batik Panca Mukti) di Bengkulu Tengah

Dea Mardiyana, Agusti Efi, Adriani, dan Ilham Zamil

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: deamardiyana03@gmail.com agustiefi@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This qualitative case study explores the names of motifs, sources of ideas, and philosophical meanings of Batik Sungai Lemau, originating from Kampung Batik Panca Mukti, Bengkulu Tengah. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model developed by Miles and Huberman. The findings identified 14 motifs inspired by local nature and culture, each reflecting regional identity, spiritual beliefs, and respect for the environment. This study contributes to cultural preservation efforts and the strengthening of local identity.

ABSTRAK

Penelitian studi kasus kualitatif ini mengeksplorasi nama motif, sumber ide, dan makna filosofis dari Batik Sungai Lemau yang berasal dari Kampung Batik Panca Mukti, Bengkulu Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengidentifikasi 14 motif yang terinspirasi dari alam dan budaya lokal, yang masing-masing mencerminkan identitas daerah, kepercayaan spiritual, serta penghormatan terhadap lingkungan. Studi ini mendukung upaya pelestarian budaya dan penguatan identitas kedaerahan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 14 Juli 2025

First Revised 22 Juli 2025

Accepted 28 Juni 2025

First Available online 05 Ags 2025

Publication Date 01 Okt 2025

Keyword:

Batik, Batik Motifs, Lemau River

Batik

1. PENDAHULUAN

Batik, yang telah diakui secara global sebagai warisan budaya Indonesia, mendapat pengakuan resmi dari UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda sejak tahun 2009 (Susanto, 2015). Tidak hanya sebagai karya seni visual yang memukau, batik juga sarat dengan nilai filosofis dan simbolik yang dalam. Dengan motif-motifnya yang khas, batik menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai pesan budaya, serta menggambarkan nilai-nilai lokal dan identitas daerah tertentu. Keunikan batik terlihat jelas pada perbedaan motif dari tiap daerah, yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Salah satu daerah yang memiliki kekhasan dalam perkembangan batik adalah Provinsi Bengkulu, khususnya Kabupaten Bengkulu Tengah. Daerah ini selain dikenal dengan Batik Besurek yang memadukan motif kaligrafi Arab dan bunga *Rafflesia* sebagai ikon daerah, juga mengembangkan Batik Sungai Lemau. Batik Sungai Lemau secara resmi diperkenalkan pada tahun 2023 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Provinsi Bengkulu bersama Dekranasda. Batik ini merupakan representasi visual dari kekayaan alam dan budaya lokal, dengan motif-motif yang telah disahkan secara resmi melalui Surat Keputusan Bupati Bengkulu Tengah Nomor 510-142 Tahun 2025 tentang Batik Sungai Lemau. Kampung Batik Panca Mukti di Kecamatan Pondok Kelapa menjadi pusat pengembangan pertama Batik Sungai Lemau sejak awal peluncurannya. Namun, meskipun sudah dikenal secara lokal, pemahaman masyarakat terhadap makna simbolik motif-motifnya masih terbatas. Kurangnya literatur dan minimnya penelitian tentang motif, serta makna filosofis batik ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Menurut Prasetyo, S.A (2016:54), "batik merupakan kain yang dibuat secara tradisional, terutama dalam pola yang bersifat khas, dengan berbagai corak hias dan pola tertentu". Menurut (Irianto, Agusti Efi, dkk. 2022), batik adalah kain tradisional khas Indonesia yang memiliki beragam motif unik serta sarat makna, yang mencerminkan identitas dan kekhasan suatu daerah. Sementara itu, Murtihadi (2008:76) mengungkapkan bahwa "Sumber bentuk dapat ditemukan dalam bentuk alam, bentuk yang dihasilkan oleh kreativitas manusia, atau bentuk yang terjadi dengan bantuan penggunaan alat, dimana bentuk dapat dibedakan antara geometris dan organik." Efrashia & Efi (2024:21-22), "sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan seseorang untuk menciptakan suatu ide baru. Sumber ide dapat muncul dari mana saja, seperti alam hayati, budaya lokal, benda buatan manusia, dan kondisi sosial masyarakat."

Menurut Yuliarma (2013:47), "Motif adalah pola ukuran yang dibuat dalam sebuah desain atau rancangan ragam hias." Menurut Achjadi (2015:103) menyatakan bahwa motif batik adalah ragam hias atau corak gambar yang dibuat dan diaplikasikan pada permukaan kain batik. Ari (2011:102) mengungkapkan bahwa "Makna-makna yang terkandung menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal, yang masih bertahan hingga kini." Mahmudah (2021) menyatakan bahwa "Makna motif batik adalah arti simbolis yang terdapat dalam setiap motif hias batik, yang merepresentasikan nilai-nilai filosofis dan norma yang berlaku di masyarakat."

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan utama. Pertama, mengidentifikasi nama-nama motif serta sumber ide yang digunakan pada Batik Sungai Lemau di Kampung Batik Panca Mukti, Bengkulu Tengah. Kedua, mengkaji makna filosofis yang terkandung dalam setiap motif sebagai representasi nilai budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nama-nama motif dan sumber ide motif pada Batik Sungai Lemau di Bengkulu Tengah, serta mengulas makna yang terkandung dalam setiap motif Batik Sungai Lemau di Bengkulu Tengah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010:3), "penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji suatu keadaan, kondisi, atau hal tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, dan hasilnya disajikan dalam bentuk uraian penelitian". Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai objek penelitian, yaitu motif dan sumber ide, serta makna filosofis pada Batik Sungai Lemau di Kampung Batik Panca Mukti, Kabupaten Bengkulu Tengah. Ramadhan (2021:7) "penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penyajian hasilnya dilakukan melalui metode deskriptif". Menurut Muri (2014), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi suatu fenomena, dengan fokus tertentu dan menggunakan berbagai metode. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Batik Kampung Batik Panca Mukti, yang terletak di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari para pengrajin batik, pemilik rumah batik, tokoh masyarakat dan pihak instansi terkait yang memiliki pemahaman tentang perkembangan serta nilai-nilai budaya Batik Sungai Lemau.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembuatan batik dan pola motif yang digunakan. Wawancara terstruktur dilakukan kepada informan terdiri dari 3 pengrajin, 1 pemilik rumah batik, 1 tokoh masyarakat dan 2 pejabat Dinas yang memiliki pengetahuan dalam bidang batik untuk menggali informasi mengenai nama motif, sumber ide, serta makna filosofis yang terkandung dalam Batik Sungai Lemau. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, berupa foto, dokumen, dan rekaman kegiatan lapangan.

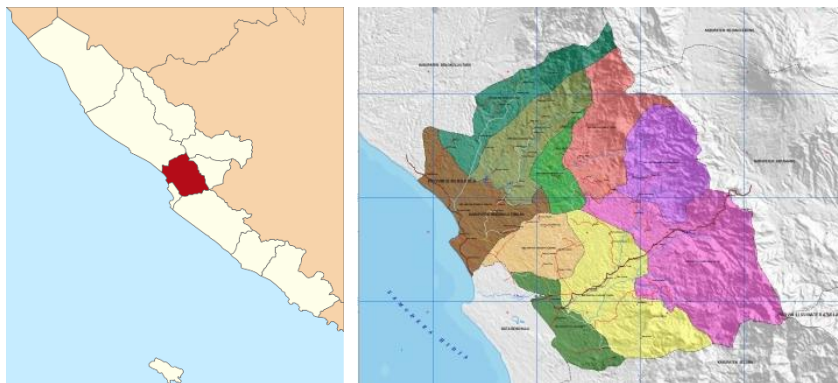
Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi diterapkan dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, validasi data juga dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, pengecekan sejawat, dan audit lapangan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan konsisten.

Dalam analisis data, penelitian ini mengadopsi model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:369) yang terdiri dari empat tahap: (1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) Reduksi data, yang melibatkan penyaringan dan merangkum informasi yang relevan untuk fokus penelitian; (3) Penyajian data secara deskriptif untuk memudahkan analisis dan pemahaman; serta (4) Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah secara objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui berbagai metode alamiah, penelitian ini berhasil menyimpulkan data yang diperoleh secara valid setelah melakukan uji keabsahan data.

a. Temuan Umum



Gambar 1. Peta Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Bengkulu Tengah, (Sumber: wikipedia, 2023)

Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang terdiri atas 11 kecamatan, 1 kelurahan, dan 142 desa. Luas wilayahnya mencapai 1.223,94 km² dan penduduk 108.889 jiwa (2017). Secara geografis, kabupaten ini terletak pada koordinat antara 102°11'24"-102°37'12" BT dan 3°28'.48" - 3°51'36" LS. Wilayah ini memiliki kontur geografis yang didominasi oleh perbukitan, dengan ketinggian mencapai 541 meter di atas permukaan laut (dpl). Suhu udara rata-rata di wilayah ini berkisar antara 29,6°C - 31,5°C untuk suhu maksimum, dan 23,1°C - 24,2°C untuk suhu minimum, serta curah hujan tahunan mencapai 2.626 mm.

Secara administratif, Kabupaten Bengkulu Tengah berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah utara: Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong,
- b. Sebelah timur: Kabupaten Kepahiang,
- c. Sebelah selatan: Kabupaten Seluma,
- d. Sebelah barat: Kota Bengkulu.

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Batik Kampung Batik Panca Mukti yang terletak di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat ini merupakan salah satu sentra utama produksi Batik Sungai Lemau, yaitu batik khas pertama yang dikembangkan di wilayah Bengkulu Tengah dan menjadi pusat pelatihan serta pemberdayaan masyarakat setempat dalam bidang kerajinan batik.

b. Temuan Khusus

Penelitian yang dilakukan di Rumah Batik Kampung Batik Panca Mukti, Kabupaten Bengkulu Tengah, menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mencakup nama-nama motif dan sumber ide, serta makna filosofis dari motif Batik Sungai Lemau. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap motif memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan kekayaan alam dan budaya lokal, mengandung nilai-nilai simbolis yang memperkuat identitas budaya daerah.

1). Gunung Bungkok



Gambar 2. Sketsa Motif Dan Motif Gunung Bungkok Pada Batik, (Sumber: Penulis, 2025)

Motif Gunung Bungkok dalam batik terinspirasi dari gunung bungkok yang terdapat di Bengkulu Tengah, yang dikenal masyarakat setempat karena bentuk puncaknya yang

unik, menyerupai "bungkuk" atau "punuk", sehingga gunung tersebut dinamai Gunung Bungkuk. Motif Gunung Bungkuk dijadikan sebagai motif pokok. Secara makna, motif ini melambangkan pengakuan adanya Zat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang harus senantiasa di sembah dan dipatuhi petunjuknya guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

2). Liku Sembilan



Gambar 3. Sketsa Motif Dan Motif Liku Sembilan Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Liku Sembilan merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari bentuk jalan berkelok dengan sembilan tikungan yang terletak di Bengkulu Tengah. Oleh karena itu, motif ini dinamakan Motif Liku Sembilan. Dalam batik Sungai Lemau, Motif Liku Sembilan digunakan sebagai motif pokok yang tidak menggunakan isen-isen, dan biasanya dilengkapi dengan motif tambahan untuk memperindah tampilan. Secara makna, motif ini melambangkan daerah Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki keindahan alam yang natural.

3). Batu Bara



Gambar 4. Sketsa Motif Dan Motif Batu Bara Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Batu Bara merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari bentuk batu bara, yaitu jenis bebatuan yang menjadi ciri khas sumber daya alam di Bengkulu Tengah. Karena berasal dari bentuk batu bara, motif ini dinamakan Motif Batu Bara. Motif Batu Bara digunakan sebagai motif pokok tidak menggunakan isen-isen. Motif Batu Bara memiliki makna kekayaan alam di bumi Bengkulu Tengah yang harus di kelolah dan dimanfaatkan secara optimal demi mendapatkan manfaat sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

4). Sungai Lemau



Gambar 5. Sketsa Motif Dan Motif Sungai Lemau Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Sungai Lemau merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari sungai yang mengalir di wilayah Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Motif ini dinamakan motif sungai karena bentuknya menyerupai aliran sungai. Dalam batik Sungai

Lemau, motif ini digunakan sebagai motif pokok dan tidak diberi isen. Motif Sungai Lemau memiliki makna terkandung harapan agar semangat dan spirit kemajuan yang telah digaungkan di masa Kerajaan tersebut dapat diteladani serta diwarisi oleh generasi sekarang dan generasi mendatang di masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah yang kita cintai ini.

5). Rafflesia



Gambar 6. Sketsa Motif Dan Motif Rafflesia Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Rafflesia merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari Bunga Rafflesia yaitu spesies bunga langka dan endemik yang tumbuh di kawasan hutan tropis Sumatra, termasuk wilayah Bengkulu Tengah. Motif yang dihasilkan kemudian dinamakan Motif Rafflesia yang secara visual merepresentasikan bentuk dan karakteristik unik dari bunga tersebut. Dalam batik Sungai Lemau, motif ini digunakan sebagai motif pokok. Isen yang digunakan pada motif ini adalah cecek (titik-titik) dan sawut (garis-garis). Motif Rafflesia bermakna melambangkan puspa langka yang terdapat di hutan dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, yang dijadikan ikon daerah Bengkulu secara keseluruhan.

6). Kelapa Sawit



Gambar 7. Sketsa Motif Dan Motif Kelapa Sawit Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Kelapa Sawit merupakan salah satu motif Batik Sungai Lemau yang terinspirasi dari tanaman kelapa sawit, yakni komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam penggambaran motif ini, yang diangkat sebagai elemen visual adalah bentuk daun kelapa sawit saja, sehingga dinamakan Motif Kelapa Sawit. Dalam batik Sungai Lemau, motif ini digunakan sebagai motif pokok. Isen yang digunakan pada motif ini adalah sawut (garis-garis). Motif Kelapa Sawit bermakna melambangkan ketegaran semangat dan kerja keras masyarakat dalam mengejar keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan.

7). Batu Andesit



Gambar 8. Sketsa Motif Dan Motif Batu Andesit Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Batu andesit adalah batuan beku vulkanik yang terbentuk dari aktivitas magma dan banyak ditemukan di perbukitan Bengkulu Tengah. Bentuknya menginspirasi terciptanya Motif Batu Andesit dalam Batik Sungai Lemau, yang dinamakan sesuai bentuknya. Dalam batik Sungai Lemau, motif ini digunakan sebagai motif pokok. Makna yang terkandung pada motif Batu Andesit merupakan salah satu jenis batuan vulkanik yang menggambarkan kekayaan mineral di Bengkulu Tengah.

8). Durian



Gambar 9. Sketsa Motif Dan Motif Durian Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Durian merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari buah durian yang menjadi komoditas unggulan Bengkulu Tengah. Keunikan buah ini menginspirasi terciptanya Motif Durian dalam Batik Sungai Lemau, yang diambil dari bentuk khas buah tersebut. Dalam batik Sungai Lemau, motif durian digunakan sebagai motif tambahan dan dihiasi dengan isen sawut (garis-garis). Motif durian bermakna buah ini sangat banyak dihasilkan dari kebun-kebun masyarakat di wilayah Bengkulu Tengah yang menjadi salah satu produk favorit daerah ini.

9). Bulu Burung Kuau



Gambar 10. Sketsa Motif Dan Motif Bulu Burung Kuau Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Bulu Burung Kuau pada Batik Sungai Lemau terinspirasi dari keindahan bulu burung kuau, burung eksotis yang hidup di hutan tropis Sumatera, termasuk Bengkulu. Motif ini dinamai sesuai dengan bentuk bulunya yang khas dan elegan. Dalam batik Sungai Lemau, motif bulu burung kuau digunakan sebagai motif tambahan dan dihiasi dengan isen sawut (garis-garis). Motif Bulu Burung Kuau bermakna melambangkan burung ini bersifat pemberani, bersuara lantang dan berbulu indah, lebih suka menetap di suatu kawasan, jarang berpindah-pindah ke kawasan lain (nomaden).

10). Bunga Kibut



Gambar 11. Sketsa Motif Dan Motif Bunga Kibut Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Bunga Kibut merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari tumbuhan bunga kibut karena keunikan visual dan kekhasannya yang hanya tumbuh di wilayah tertentu, serta dikenal sebagai salah satu bunga terbesar di dunia yang tumbuh di hutan Bengkulu. Karena motifnya menyerupai dengan Bunga Kibut maka dinamai Motif Bunga Kibut. Dalam Batik Sungai Lemau, motif ini digunakan sebagai motif tambahan. Isen yang digunakan pada motif ini adalah cecek (titik-titik). Motif Bunga Kibut bermakna melambangkan kebaikan dan ketulusan hati yang perlu dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kehidupan.

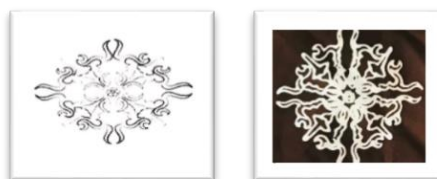
11). Rambutan



Gambar 12. Sektas Motif Dan Motif Rambutan Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Rambutan merupakan salah satu motif Batik Sungai Lemau yang terinspirasi dari buah rambutan, hasil pertanian yang banyak tumbuh di kawasan perdesaan Bengkulu Tengah yang beriklim tropis dan bertanah subur. Keunikan bentuk buahnya menjadi dasar penciptaan motif ini, sehingga dinamakan Motif Rambutan. Dalam Batik Sungai Lemau, motif rambutan digunakan sebagai motif tambahan dan dihiasi dengan isen cecek (titik-titik) dan sawut (garis-garis). Motif Rambutan memiliki makna melambangkan kehidupan manusia, setelah berada di alam dunia fana akan memasuki dunia lain yakni alam akhirat.

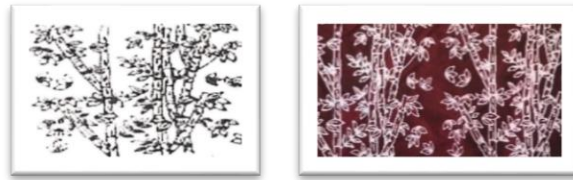
12). Ornamen Rumah Adat



Gambar 13. Sketsa Motif Motif Ornamen Rumah Adat Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Ornamen Rumah Adat merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari ukiran dan hiasan visual pada rumah adat yang ada di Bengkulu Tengah. Karena berasal dari bentuk tersebut, motif ini dinamakan Motif Ornament Rumah Adat. Dalam Batik Sungai Lemau, motif ornament rumah adat digunakan sebagai motif tambahan dan tidak menggunakan isen. Motif Ornamen Rumah Adat bermakna melambangkan keragaman budaya dan adat istiadat masyarakat Bengkulu Tengah yang multi etnis, namun tetap utuh bersatu hidup rukun berdampingan secara damai.

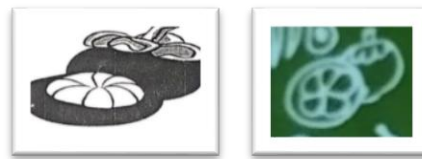
13). Bambu



Gambar 14. Sketsa Motif Dan Motif Bambu Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Bambu merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari tumbuhan bambu yang tumbuh subur di wilayah Bengkulu Tengah. Karena berasal dari bentuk tanaman bambu tersebut, motif ini dinamakan Motif Bambu. Dalam Batik Sungai Lemau, motif bambu digunakan sebagai motif tambahan dan dihiasi dengan isen sawut (garis-garis). Motif Bambu memiliki makna melambangkan tanaman yang ada disepanjang aliran sungai di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

14). Manggis

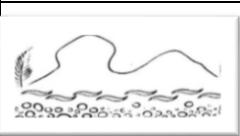




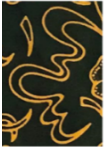
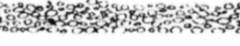






Gambar 15. Sketsa Motif Dan Motif Manggis Pada Batik
(Sumber: Penulis, 2025)

Motif Manggis merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari buah manggis hasil alam yang tumbuh subur di wilayah Bengkulu Tengah. Karena bentuknya berasal dari buah tersebut, motif ini dinamakan Motif Manggis. Dalam batik Sungai Lemau, motif manggis digunakan sebagai motif tambahan dan tidak menggunakan isen. Motif Manggis bermakna melambangkan ciri khas isi dalam buah memiliki jumlah yang lebih di bandingkan dengan buah manggis yang lain.


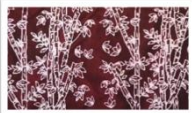


Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai Sumber ide, Bentuk Motif, dan Makna Motif Batik Sungai Lemau di Kampung Batik Panca Mukti:

Tabel 1. Analisis nama motif, sumber ide dan makna motif Batik Sungai Lemau pada rumah batik kampung batik panca mukti di Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Nama Motif	Sumber Ide	Bentuk Motif	Makna
1.	Gunung Bungkuk			Gunung Bungkuk melambangkan pengakuan adanya Zat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang harus senantiasa di sembah dan dipatuhi petunjuknya guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

2.	Liku Sembilan			Liku Sembilan melambangkan daerah Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki keindahan alam yang natural.
3.	Batu Bara			Batu Bara simbolisasi kekayaan alam di bumi Bengkulu Tengah yang harus di kelolah dan dimanfaatkan secara optimal demi mendapatkan manfaat sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
4.	Sungai Lemau			Sungai Lemau terkandung harapan agar semangat dan spirit kemajuan yang telah digaungkan di masa Kerajaan tersebut dapat diteladani serta diwarisi oleh generasi sekarang dan generasi mendatang di masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah yang kita cintai ini.
5.	Rafflesia			Rafflesia melambangkan puspa langka yang terdapat di hutan dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, yang dijadikan ikon daerah Bengkulu secara keseluruhan.
6.	Kelapa Sawit			Kelapa Sawit melambangkan ketegaran semangat dan kerja keras masyarakat dalam mengejar keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan.

7.	Batu Andesit			Batu Andesit merupakan salah satu jenis batuan vulkanik yang menggambarkan kekayaan mineral di Bengkulu Tengah.
8.	Durian			Durian buah ini sangat banyak dihasilkan dari kebun-kebun masyarakat di wilayah Bengkulu Tengah yang menjadi salah satu produk favorit daerah ini.
9.	Bulu Burung Kuau			Bulu Burung Kuau melambangkan burung ini bersifat pemberani, bersuara lantang dan berbulu indah, lebih suka menetap di suatu Kawasan, jarang berpindah-pindah ke kawasan lain (nomaden).
10.	Bunga Kibut			Bunga Kibut melambangkan kebaikan dan ketulusan hati yang perlu dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kehidupan.
11.	Rambutan			Rambutan melambangkan kehidupan manusia, setelah berada di alam dunia fana akan memasuki dunia lain yakni alam akhirat.
12.	Ornamen Rumah Adat			Ornamen Rumah Adat melambangkan keragaman budaya dan adat istiadat masyarakat Bengkulu Tengah yang multi etnis, namun tetap utuh bersatu hidup rukun berdampingan secara damai.

13.	Bambu			Bambu melambangkan tanaman yang ada disepanjang aliran sungai di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.
14.	Manggis			Manggis melambangkan ciri khas isi dalam buah memiliki jumlah yang lebih di bandingkan dengan buah manggis yang lain.

Motif-motif Batik Sungai Lemau lahir dari proses kreatif yang panjang dan dipengaruhi oleh kondisi geografis, kekayaan alam, serta kehidupan sosial budaya masyarakat Bengkulu Tengah. Interaksi pembatik dengan lingkungan sekitarnya menghasilkan ragam motif yang tidak hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga mengandung makna filosofis dan nilai-nilai budaya seperti kejujuran, ketulusan, serta kepedulian terhadap kelestarian alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2003) yang menyatakan bahwa sumber ide dapat muncul dari kondisi nyata, baik dari lingkungan hayati, nonhayati, buatan, maupun sosial. Pandangan ini di perkuat oleh Murtihadi (2008:76) yang menjelaskan bahwa bentuk dapat bersumber dari alam, hasil kreativitas manusia, atau bantuan alat, serta dapat diklasifikasikan sebagai bentuk geometris yang terukur dan bentuk organis yang bebas dan bervariasi.

Motif Batik Sungai Lemau tidak sekedar berfungsi sebagai hiasan, melainkan serat makna filosofis yang merefleksikan nilai-nilai kehidupan, budaya, dan kearifan lokal masyarakat Bengkulu Tengah. Unsur seperti motif-motif Batik Sungai Lemau ini melambangkan kejujuran, keteguhan, keberlanjutan, dan keanggunan, yang berasal dari pemaknaan mendalam atas interaksi masyarakat dengan lingkungan dan budaya mereka. Ari (2011:120) “menyatakan bahwa makna-makna menunjukkan kedalaman terhadap nilai-nilai lokal, sehingga sampai sekarang nilai-nilai itu masih bertahan. Senada dengan itu, Mahmudah (2021) menegaskan bahwa motif batik mengandung simbol-simbol yang mencerminkan norma dan nilai filosofis masyarakat, yang terjalin melalui bahasa, pikiran, dan perasaan kolektif.

Berikut Hasil Batik Sungai Lemau Di Rumah Batik Kampung Batik Panca Mukti, Bengkulu Tengah :



Gambar 16. Batik Sungai Lemau Di Kampung Batik Panca Mukti
(Sumber: Penulis, 2025)

4. SIMPULAN

Batik Sungai Lemau merupakan batik khas Kabupaten Bengkulu Tengah yang terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya lokal, antara lain Gunung Bungkok, Liku Sembilan, Kelapa Sawit, Sungai Lemau, Batu Bara, Rafflesia, Durian, Bulu Burung Kuau, Bunga Kibut, Rambutan, Ornamen Rumah Adat, Manggis, Batu Andesit, dan Bambu. Motif-motif tersebut disusun dalam bentuk motif pokok, motif tambahan, serta isen-isen yang saling melengkapi. Setiap motif mengandung makna filosofis yang merepresentasikan identitas daerah, harapan masyarakat, serta penghormatan terhadap alam dan kehidupan. Motif Gunung Bungkok bermakna pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber keselamatan hidup. Motif Liku Sembilan bermakna keindahan alam khas Bengkulu Tengah. Motif Batu Bara melambangkan kekayaan alam yang perlu dikelola demi kemakmuran rakyat. Motif Sungai Lemau bermakna semangat kemajuan yang diwariskan lintas generasi. Motif Rafflesia bermakna flora langka sebagai ikon Bengkulu. Motif Kelapa Sawit bermakna kerja keras dan semangat masyarakat dalam meraih keberhasilan. Motif Batu Andesit bermakna kekayaan mineral Bengkulu Tengah. Motif Durian bermakna hasil pertanian unggulan masyarakat lokal. Motif Bulu Burung Kuau bermakna keberanian, keindahan, dan sifat menetap masyarakat. Motif Bunga Kibut bermakna ketulusan dan kebaikan hati dalam kehidupan. Motif Rambutan bermakna perjalanan hidup dari dunia menuju akhirat. Motif Ornamen Rumah Adat bermakna persatuan dalam keberagaman budaya dan etnis. Motif Bambu bermakna kedekatan dengan alam dan kehidupan masyarakat di sekitar sungai. Motif Manggis bermakna keunikan dan potensi lokal yang khas.

Batik Sungai Lemau tidak hanya bernilai estetis sebagai karya seni rupa, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai media ekspresi budaya dan pelestarian nilai-nilai lokal. Implikasi praktis dari keberadaan batik ini mencakup tiga bidang utama. Pertama, dalam konteks pelestarian budaya, Batik Sungai Lemau menjadi sarana penting untuk mendokumentasikan dan mempertahankan identitas budaya masyarakat Bengkulu Tengah di tengah arus globalisasi. Kedua, dari segi pendidikan seni, motif dan makna filosofis yang terkandung dalam batik ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan seni budaya, yang memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya daerah. Ketiga, dalam bidang pemberdayaan ekonomi lokal, pengembangan batik ini berpotensi mendorong pertumbuhan industri kreatif berbasis kearifan lokal, memperluas peluang usaha bagi perajin dan UMKM, serta meningkatkan daya tarik wisata budaya daerah. Dengan demikian, Batik Sungai Lemau memiliki nilai multifungsi sebagai warisan budaya, media edukatif, serta aset ekonomi yang berkelanjutan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Achjadi, J. (2015). *Ensiklopedia motif batik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ari, W. (2011). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan dan industri*. Bandung: Gramedia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clarke, D. (2006). *The art of batik: An introduction to the art and craft of batik*. London: A&C Black.
- Efrashia, T. H., & Efi, A. (2024). The meaning of batik motifs in Tando Pusako Batik House in Mukomuko Regency. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 608–615.

- Karmila, Mila. (2010). *Ragam Kain Tradisional Nusantara, Makna, Simbol dan Fungsi*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Kwon, M. (2004). *One place after another: Site-specific art and locational identity*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Ma'arif, M., Fauziah, M., & Fauzi, R. (2020). Effectiveness of Direct Instruction For Learning Models Improving Batik Skills in Basic School Students in Sanggar Batik Cikadu. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1), 151–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7894>
- Mahmudah, A. (2021). *Mengenal filosofi motif batik Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Meliza, Y., & Ernawati, E. (2024). Studi kasus batik Kajang Padati pada EMI Arlin Fashion Designer di Kota Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 354–360.
- Murthiadi, et al. (2008). *Pengetahuan teknologi batik*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggan dan Kejuruan Kemasyarakatan.
- Nurlina. (2010). *Busana Pesta Remaja Dengan Sumber Ide Ombak Pantai*. Makassar: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar.
- Novrita, S. Z., & Pratiwi, M. (2022). Makna motif batik di Kabupaten Solok Selatan: Studi kasus pada Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 628–635.
- Oktora, N., & Adriani, A. (2019). Studi Batik Tanah Liek Kota Padang (Studi Kasus di Usaha Citra Monalisa). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 129–136.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Riyanto, Arifah. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Rosayyida, H., Fatimah, I., Fitria, L., Rohmah, D., & Arifin, S. (2022). NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BATIK GAJAH OLING. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2). <https://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/71/51>
- Sri Widarwati. (1996). *Desain busana II*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Valenta, N. S., & Adriani, A. (2022). Studi tentang Batik Batam (Studi kasus di Indra Batik Batam di Kota Batam). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 89–106.
- Yuliarma, Y. (2013). *Desain ragam hias sulaman dan border, desain motif dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.